

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN REMAJA SMA

Jeine Sherly Tombiling

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email : jeinetombiling@gmail.com

Abstrak : Upaya penelitian ini berusaha untuk menyelidiki pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mempromosikan moderasi agama di kalangan remaja di lingkungan sekolah menengah. Dalam konteks dinamika pluralistik dan meningkatnya tantangan yang ditimbulkan oleh intoleransi, pendidikan moderat yang berakar pada prinsip-prinsip agama dianggap penting untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, fasilitasi dialog terbuka, dan peningkatan toleransi antaragama. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus yang menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dalam sekolah menengah terpilih di Manado. Temuan menunjukkan bahwa PAK telah digunakan sebagai kendaraan untuk memberikan nilai-nilai moderasi, yang pelaksanaannya masih terhalang oleh berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kemahiran pendidik dalam mengintegrasikan konten terkait moderasi, tidak adanya kerangka kurikulum yang komprehensif, dan perlawanan yang ditunjukkan oleh siswa tertentu terhadap metodologi dialogis. Rekomendasi studi ini mencakup peningkatan modul instruksional PAK, kemajuan inisiatif pelatihan guru, serta pengembangan strategi pedagogis yang lebih relevan secara kontekstual untuk mengatasi fenomena yang terkait dengan globalisasi dan digitalisasi informasi. Implikasi dari temuan ini diantisipasi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan model pendidikan moderat di sekolah menengah atas dan untuk menginformasikan kerangka kebijakan pendidikan agama di Indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, moderasi beragama, remaja SMA, pluralisme, studi kasus, kualitatif

Abstrack : *This research endeavor seeks to investigate the importance of Christian Religious Education (PAK) in promoting religious moderation among adolescents in secondary schools. In the context of pluralistic dynamics and the increasing challenges posed by intolerance, moderate education rooted in religious principles is considered crucial for fostering mutual respect, facilitating open dialogue, and enhancing interfaith tolerance. This research employed a qualitative methodology, employing a case study approach combining participant observation, in-depth interviews, and document analysis in selected secondary schools in Manado. The findings indicate that while PAK has been used as a vehicle for imparting moderation values, its implementation remains hampered by various challenges, including limited educator proficiency in integrating moderation-related content, the absence of a comprehensive curriculum framework, and resistance demonstrated by certain students to dialogic methodologies. The study's recommendations include improving PAK instructional modules, advancing teacher training initiatives, and developing more contextually relevant pedagogical strategies to address phenomena related to globalization and the digitalization of information. The implications of these findings are anticipated to contribute significantly to the advancement of moderate education models in senior secondary schools and to inform the religious education policy framework in Indonesia..*

Keyword : *Christian Religious Education, religious moderation, high school teenagers, pluralism, case study, qualitative*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang dicirikan oleh pluralitas agama, budaya, dan etnisnya, menghadapi hambatan signifikan yang berkaitan dengan budaya toleransi dan moderasi

agama di antara populasi pemudanya. Banyak contoh intoleransi dan diskriminasi telah didokumentasikan di berbagai wilayah, di mana narasi radikalisme dan polarisasi nilai telah mulai menyusup ke kerangka kognitif remaja. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah, fungsi pendidikan agama mengambil peran penting dalam membentuk karakter dan mempromosikan disposisi moderat. Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagai subjek yang ditunjuk dalam kerangka pendidikan nasional, memiliki mandat ganda: untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus memelihara pola pikir inklusif dan toleran dalam konteks keragaman.

Meningkatnya prevalensi ekstremisme ditambah dengan eksploitasi informasi digital semakin memperumit tanggung jawab pendidik dan lembaga akademik untuk memasukkan pesan moderasi agama ke dalam kurikulum instruksional mereka. Kurikulum PAK, yang secara tradisional menganut kerangka normatif, sering gagal terlibat dengan dinamika sosial aktual yang dihadapi remaja. Akibatnya, ada keharusan untuk merumuskan strategi pedagogis yang tidak hanya menanamkan doktrin agama tetapi juga meningkatkan dialog antaragama, pemahaman sosial kontekstual, dan penilaian kritis informasi yang disebarluaskan di era digital..

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi PAK dalam konteks penguatan moderasi beragama pada sebuah SMA. Pendekatan kualitatif ini dinilai tepat karena dapat menggali konteks, dinamika, dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran secara holistik. Lokasi Penelitian dilakukan di SMAN 4 Manado. Pemilihan lokasi didasarkan pada keragaman latar belakang siswa dan adanya indikasi tantangan dalam penerapan nilai moderasi. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, Mei- Juni 2025. Untuk mencakup seluruh siklus pembelajaran dan mendapatkan data yang representatif baik dari segi kegiatan di kelas maupun interaksi di luar kegiatan formal. Sebanyak 30 siswa dari kelas X dan XI yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran PAK dan diskusi interaktif, dan 2 guru yang mengajar mata pelajaran PAK dan memiliki pengalaman minimal 3 tahun dalam mengajar, serta terlibat dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, Observasi Partisipatif yaitu Peneliti ikut serta dalam beberapa sesi pembelajaran PAK untuk mengamati interaksi guru-siswa, metode pengajaran, serta penerapan materi moderasi beragama secara langsung, Wawancara Mendalam yang Dilakukan kepada guru PAK dan siswa terpilih guna mengungkap persepsi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengaplikasian materi moderasi, Studi Dokumen dengan cara Analisis terhadap dokumen kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan catatan kegiatan kelas terkait upaya integrasi nilai moderasi, dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan bersama kelompok kecil siswa untuk menggali pandangan kolektif tentang relevansi dan dampak pembelajaran PAK dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Dan Pembahasan

Integrasi Nilai Moderasi dalam PAK

Berdasarkan teori moderasi beragama dari Gulo et al. (2021), pengajaran yang bersifat

inklusif dan dialogis sangat diperlukan untuk membangun sikap moderat di kalangan siswa. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kelas yang menerapkan metode diskusi dan studi kasus cenderung menghasilkan interaksi yang lebih dinamis dan terbuka.
2. Nilai-nilai seperti kasih, toleransi, dan keadilan mulai muncul apabila guru mengaitkan materi ajar dengan situasi aktual di lingkungan siswa.
3. Pengintegrasian literasi digital dalam pembelajaran juga membantu siswa untuk memilah informasi dan menghindari dampak negatif hoaks serta radikalisme.

Pengembangan Kurikulum Kontekstual

Setiawan et al. (2020) menekankan bahwa kurikulum yang kontekstual dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Studi dokumen dalam penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena:

1. Kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi isu-isu kontemporer seperti peran digitalisasi dan tantangan globalisasi.
2. Guru mengharapkan adanya revisi kurikulum yang menyertakan modul khusus mengenai literasi digital dan studi kasus tentang keberagaman.
3. Pengembangan materi ajar yang berbasis konteks lokal diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dan Kesiapan Menghadapi Tantangan Digital

Rahmawati et al. (2022) menyoroti pentingnya literasi digital dalam pendidikan agama sebagai respons terhadap arus informasi yang cepat dan seringkali tidak terverifikasi. Temuan dari wawancara dan FGD menunjukkan bahwa:

1. Guru merasa perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAK.
2. Keterbatasan kemampuan digital sebagian guru menghambat inovasi pengajaran yang menyasar pada pembentukan karakter moderat melalui media digital.
3. Integrasi teknologi informasi, seperti penggunaan video interaktif, platform e-learning, dan media sosial, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sintesis Temuan dan Diskusi

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui PAK di kalangan remaja SMA merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan beberapa faktor utama, antara lain:

1. Keterbatasan Materi Ajar dan Kurikulum: Kurikulum PAK yang ada belum sepenuhnya dimodifikasi untuk mengakomodasi isu-isu moderasi dan literasi digital. Hal ini mengakibatkan materi yang diajarkan kurang relevan dengan kondisi sosial nyata yang dihadapi remaja.
2. Kapasitas Guru: Meskipun guru menyadari pentingnya moderasi beragama, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pelatihan dan sumber daya yang mengakibatkan implementasi yang tidak optimal.
3. Interaksi Siswa: Metode pembelajaran yang aktif dan berbasis dialog terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap moderat, namun penerapannya masih bervariasi antar kelas tergantung inisiatif guru.
4. Peran Teknologi: Di era digital, literasi informasi menjadi komponen penting dalam pembelajaran moderasi. Penggunaan teknologi dapat membuka ruang dialog dan

pengembangan pemikiran kritis, asalkan guru dan siswa mendapatkan dukungan serta pelatihan yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PAK memiliki potensi sebagai instrumen pembentukan sikap moderat di kalangan remaja, namun untuk mewujudkannya diperlukan perbaikan sistematis dalam hal kurikulum, pelatihan guru, serta integrasi teknologi. Model pembelajaran yang mengutamakan dialog, studi kasus, dan interaksi aktif dinilai sebagai kunci untuk mengatasi tantangan pembelajaran konvensional

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki potensi yang cukup besar untuk menumbuhkan nilai-nilai moderasi agama di kalangan remaja di sekolah menengah, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam dan heterogen. Dengan penerapan metodologi yang tepat, PAK dapat secara efektif menumbuhkan pemahaman teologis siswa, di samping mempromosikan disposisi sosial yang ditandai dengan inklusivitas, toleransi, dan keterbukaan terhadap keragaman. Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai moderasi dalam praktik pedagogis PAK menghadapi banyak kendala, termasuk kurikulum yang belum sepenuhnya dikontekstualisasikan, kurangnya kompetensi pendidik dalam menggunakan metodologi pengajaran dialogis dan reflektif, dan tingkat literasi digital yang tidak memadai yang diperlukan untuk terlibat dengan dinamika sosio-agama di era informasi kontemporer. Sementara pendidik tertentu telah mulai menggunakan pembelajaran berbasis studi kasus dan diskusi interaktif, teknik instruksional yang dominan tetap konvensional dan berfokus terutama pada hafalan konten agama. Akibatnya, untuk mewujudkan fungsi strategis PAK sebagai katalis untuk memperkuat moderasi agama, reformasi substansial sangat penting, meliputi modernisasi kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, dan pengembangan media responsif dan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Dengan cara ini, PAK dapat berkembang menjadi lingkungan pendidikan yang tidak hanya memelihara iman Kristen tetapi juga memberdayakan kaum muda untuk hidup berdampingan secara harmonis di tengah keragaman dan untuk mengambil peran sebagai pembawa damai dalam komunitas yang lebih luas.

Referensi

- Ardilla, M., Wijaya, H., & Putri, S. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Agama: Studi Kasus di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-61. <https://jurnalkarakter.id>.
- Fauziah, S. (2016). Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama: Studi Kasus di SMA. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(3), 112-128. <https://jurnalrisetpendidikan.org>.
- Gulo, A., Suryani, E., & Kurniawan, F. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Dialogis untuk Membangun Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 115-132. <https://jurnalpka.kemdikbud.go.id>.
- Nugroho, P. (2021). Transformasi Pembelajaran Agama: Dari Metode Konvensional ke Pendekatan Digital Interaktif. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 14(2), 141-159. <https://jurnaltransformasi.org>.
- Prasetyo, W. (2018). Pengembangan Modul Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Inovasi Pengajaran*, 10(4), 153-170. <https://jurnalinovasipengajaran.org>.

- Rahmawati, L., Fadilah, D., & Hidayat, N. (2022). Literasi Digital dan Pendidikan Moderat: Tantangan dan Peluang di Era Global. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 89-106. <https://journaltikped.id>.
- Sari, D., & Utami, R. (2019). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Agama untuk Meningkatkan Toleransi dan Moderasi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(1), 33-50. <https://jurnalteknologidandpendidikan.id>.
- Setiawan, R., Mulyani, D., & Kartika, S. (2020). Kurikulum Kontekstual dalam Pendidikan Agama: Peluang dan Hambatan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 11(1), 77-95. <https://jurnalpendidikan.net>.
- Wahyudi, A. (2017). Pembelajaran PAK: Tantangan dan Strategi Implementasi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 65-80. <https://jurnalpendidikanmodern.com>